

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang ideal sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran ini. Pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang mana siswa menjadi fokus utama dan guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat, menyenangkan, dan efektif.<sup>2</sup> Pembelajaran ideal melibatkan materi yang berhubungan dan sesuai dengan aktivitas siswa sehari-hari, sehingga mereka mampu mengaitkan teori dengan praktiknya. Selama proses belajar, siswa aktif dilibatkan dengan berbagai jenis media pembelajaran dan dengan berbagai cara diantaranya kerja kelompok, musyawarah atau diskusi, dan proyek. Dengan pendekatan seperti ini, proses belajar tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Hasil belajar siswa akan memiliki dampak yang positif dengan adanya pembelajaran yang ideal dan berkualitas. Ketika pembelajaran dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif, menggunakan metode yang variatif, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, kualitas pembelajaran akan meningkat.

---

<sup>2</sup> Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 5.

<sup>3</sup> Ahmad Royani and Evi Muafia, "Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman," *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development* 1, no. 1 (2024): 157.

Hasil belajar menjadi tolok ukur penilaian proses belajar siswa, yang dapat diilustrasikan dengan wujud huruf, angka, dan kalimat yang menggambarkan pencapaian siswa dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari adanya evaluasi dalam pembelajaran adalah sebagai pengukur terhadap kompetensi siswa dalam mencapai target pembelajaran, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diterima. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *Active Learning* Tipe QSH memaksimalkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mendorong keaktifan melalui interaksi siswa-guru dan penyelesaian materi. Metode ini dapat membantu siswa yang malu bertanya dan juga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih santai. Model QSH ini menjadi solusi atas kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran konvensional yang cenderung pasif.<sup>5</sup>

Model QSH diterapkan dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Pertama, setiap siswa diberi kertas kosong untuk menulis pertanyaan terkait materi pelajaran. Pertanyaan tersebut kemudian ditukar dengan teman sekelasnya, dan siswa memberikan tanda centang (√) pada pertanyaan yang ingin mereka jawab. Kertas dikembalikan kepada pemiliknya, dan pertanyaan dengan tanda centang terbanyak dibahas bersama. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan ini atau menundanya jika diperlukan. Dengan mekanisme seperti itu,

---

<sup>4</sup> Rosyid, *Prestasi Belajar*, 8.

<sup>5</sup> Dyah Werdiningsih and Sri Wahyuni, *Pembelajaran Aktif Dengan Case Method* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 9.

siswa tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga belajar menyaring informasi yang relevan dan membentuk pemahaman melalui diskusi.<sup>6</sup>

Model pembelajaran ini menghidupkan kelas dan menyediakan lingkungan yang nyaman dengan memungkinkan siswa berpartisipasi secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran. Model ini memberi peluang siswa agar mengungkapkan pertanyaan serta permintaan yang tidak dapat mereka ungkapkan secara langsung. Dengan demikian, model QSH mampu menumbuhkan peran aktif siswa selama pembelajaran serta mengatasi masalah pembelajaran konvensional yang pasif. Keterlibatan aktif ini menjadi hal penting dalam membentuk pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa.<sup>7</sup>

Pendidikan memiliki peran utama dalam menciptakan pembelajaran, selain untuk menyalurkan informasi terkait ilmu pengetahuan, disisi lain juga mendukung siswa-siswanya agar aktif untuk mengambil peran ikut serta dalam proses pembelajaran. Pendidikan harus dirancang sebaik mungkin sehingga menciptakan wadah untuk siswa bertanya, berpikir kritis, dan mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata. Dalam hal ini, pendidikan Pancasila sebagai komponen kurikulum memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020), 73.

<sup>7</sup> Isroyati, Fitri Senny Hapsari, and Aliffia Teja Prasasty, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran *Question Student Have* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 6, no. 2 (2022): 316.

nilai luhur bangsa melalui pendekatan yang bermakna dan interaktif.<sup>8</sup> Pendidikan Pancasila dapat menjadi media untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila, seperti musyawarah, bahu membahu, dan keadilan, dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif. Hal ini menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai sarana strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai bangsa kepada generasi muda melalui metode yang menyenangkan dan partisipatif.<sup>9</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting guna memupuk prinsip-prinsip ideologi Pancasila, yang mencakup prinsip-prinsip dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian. Nilai-nilai ini menjadi dasar dari konsep warga global yang relevan saat kita hidup di era globalisasi. Semua aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi secara signifikan oleh globalisasi, termasuk tatanan kehidupan bernegara. Dalam era globalisasi saat ini, hubungan internasional semakin kuat, yang mengubah bagaimana warga negara menjalankan peran dan tanggung jawab mereka.<sup>10</sup> Sebagai respons terhadap tantangan global tersebut, Pendidikan Pancasila perlu diimplementasikan melalui pendekatan yang memudahkan siswa memahami makna dan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Eva Maryati et al., "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 166.

<sup>9</sup> Ilham Maulana Aditia and Dinie Anggraeni Dewi, "Pendidikan Pancasila: Pengembangan Nilai Dan Moral Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 8.

<sup>10</sup> Wafa Khairunisa and Siska Damayanti, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 9, no. 1 (2023): 36.

Pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan, dianggap sebagai sarana penting untuk menyebarkan gagasan tentang warga negara global, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>11</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila, namun disisi lain pun mengajarkan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, penyampaian materi yang kurang tepat dapat menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Guru memainkan peran penting dalam penyampaian materi dalam proses aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan siswa dapat mempengaruhi pemahaman mereka, keterampilan, dan penguasaan materi ajar.<sup>13</sup> Meskipun tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk membangun karakter dan identitas bangsa yang kuat, masih ada banyak masalah. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyajikan materi Pendidikan Pancasila secara efektif sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang kompleks, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aktivitas belajar mengajar bisa mencapai keberhasilan. Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar dapat diukur dari pemahaman, keterampilan, dan penguasaan materi ajar serta prestasi belajar. Namun, sejumlah faktor salah satunya adalah metode pengajaran yang tidak

---

<sup>11</sup> Diana Lutfiana Ulfa, "Efektivitas Game Education Sebagai Inovasi Pendidik Era Indonesia Hijau pada Pembelajaran PKN Kelas I MI/SD," *Al-Ibtida'* 10, no. 2 (2022): 30.

<sup>12</sup> Rinita Rosalinda Dewi, Edi Suresman, and Cik Suabuana, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 82.

<sup>13</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 91.

efektif bertanggung jawab atas kegagalan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Hal ini pun diperkuat dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih belum mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Guru kelas V di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung masih menggunakan model ceramah konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan hasil observasi lapangan. Akibatnya siswa dalam kelas menjadi pasif dan cenderung hanya menunggu informasi dari guru dikarenakan selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan media yang terbatas yakni papan tulis.<sup>15</sup> Padahal wujud profesionalisme guru saat pembelajaran dalam kelas adalah memiliki hubungan baik dengan peserta didik, dan mampu melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa dan minimnya interaksi yang bermakna selama pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

Siswa seringkali tidak memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan teman-temannya, dan enggan bertanya jika tidak memahami materi. Hal ini menyebabkan pelajaran tetap berjalan meskipun sebagian siswa tidak faham terhadap materi yang disampaikan. Salah satu hal fundamental dalam aktivitas belajar mengajar adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang belum atau tidak difahami, namun faktanya kondisi di kelas

---

<sup>14</sup> Elfina Pramesti Kusuma Wardany and Henry Aditia Rigianti, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 259.

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 22 Maret 2024, MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

<sup>16</sup> Rosyid, *Prestasi Belajar*, 91.

menunjukkan siswa tidak terbiasa atau tidak nyaman untuk bertanya. Situasi ini menunjukkan adanya masalah dalam metode pengajaran yang digunakan, yang mempengaruhi minimnya hasil belajar siswa. Agar partisipasi dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa meningkat, maka guru harus mencari dan mengimplementasikan beberapa cara atau metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang mampu menstimulus partisipasi siswa dalam bentuk pertanyaan dan diskusi menjadi sangat penting untuk diterapkan.

Penelitian ini diperlukan untuk menguji penerapan “Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe “*Question Student Have*” guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V di MI Al-Hidayah 02” berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Dengan implementasi model QSH, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi manfaat untuk pihak sekolah, terutama guru, guna mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan model pembelajaran ini, siswa kelas V MI diharapkan dapat lebih mudah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, lebih termotivasi, dan lebih bersemangat selama proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang sifatnya *teacher-centered* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir.
- b. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada papan tulis dan gambar, sehingga tidak mendukung pembelajaran yang interaktif.
- c. Rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, ditandai dengan siswa yang cenderung pasif, kurang bertanya, serta kurang terlibat dalam diskusi.

## 2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembatasan masalah untuk memastikan kajian yang terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah ini pada aspek sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- b. Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
- c. Materi yang diajarkan dibatasi pada kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang relevan dengan kurikulum.
- d. Penelitian ini mengukur hubungan model pembelajaran QSH terhadap Hasil Belajar siswa dari segala aspek, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

- e. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir.

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut berdasarkan batasan yang telah ditetapkan:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana hubungan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan umum untuk menguji cobakan dan melihat bagaimana dampak dari sebuah Model Pembelajaran yang peneliti gunakan seperti Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) bagi siswa kelas V MI/SD yang diharapkan berdampak pada peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka terdapat tujuan khusus antara lain:

1. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

2. Untuk mengetahui dampak dari Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang memberikan dampak positif baik dari segi teoritis maupun praktis dalam Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH). Terutama dalam kaitan meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

1. Secara Teoritis

Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) secara teoritis diharapkan memberi dampak yang positif dalam peningkatan kontribusi dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu berguna dalam memberi serta menambah wawasan dan pengalaman baru kepada guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH). Dengan pemahaman secara mendalam terhadap dampak yang ada dari model ini, guru mampu meningkatkan strategi

pengajaran mereka, memfasilitasi pembelajaran interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas.

b. Siswa

Siswa diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan model *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka supaya bertanya dan mencari jawaban, serta memperbaiki Hasil Belajar mereka. Dengan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pada pertanyaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman materi pelajaran, dan mendapatkan Hasil Belajar yang lebih baik.

c. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan memunculkan terobosan-terobosan baru pada sebuah metode pembelajaran. Penerapan model *Question Student Have* (QSH) dapat memberikan ide-ide baru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, serta membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan Hasil Belajar siswa di kelas.

d. Peneliti

Penelitian ini akan memperkaya pengetahuan peneliti terkait dampak dari model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain

itu, penelitian ini juga bisa menjadi rujukan studi lebih lanjut tentang penerapan model serupa di mata pelajaran lain atau tingkat kelas yang berbeda, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Ada hubungan yang signifikan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

#### **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dilakukan agar pembaca tidak salah dalam memberikan pemkanaan terhadap judul penelitian ini.

##### 1. Definisi Konseptual

###### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rangka kerja yang digunakan untuk menerapkan tahapan, pendekatan, rencana, cara, serta teknik pembelajaran yang dimulai dari perencanaan hingga pasca atau sesudah

pembelajaran dilaksanakan.<sup>17</sup> Model pembelajaran yaitu pola pemikiran yang mempunyai nama dan terorganisir yang bisa digunakan dalam penyusunan kurikulum, menyusun materi, mengelola kegiatan siswa, menginformasikan kepada guru, mengelola pengaturan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta membimbing siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu konsep yang keberadaannya penting dalam dunia pendidikan yang mempunyai fungsi dan manfaat sebagai kerangka atau pola terstruktur untuk mengorganisasikan proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif. Secara umum, model pembelajaran yaitu rancangan yang bertujuan untuk mengarahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan tahapan interaksi atau hubungan komunikasi antara guru dengan siswa. Hal tersebut bisa terjadi langsung dengan melibatkan kegiatan belajar secara tatap muka, maupun terjadi tidak langsung dengan melibatkan sebuah media elektronik atau media lainnya dalam kegiatan belajar. Sebelum memilih model pembelajaran mana yang akan diaplikasikan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran, penting untuk memahami definisi model pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 68.

<sup>18</sup> Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *BINTANG JURNAL* 2, no. 3 (2020): 425.

Model pembelajaran yaitu cara pendekatan yang dimaksudkan agar membantu siswa belajar. Pendekatan ini berfokus pada pengetahuan prosedural dan deklaratif yang sistematis dan dapat diajarkan melalui kegiatan yang dilakukan selangkah demi selangkah.<sup>19</sup>

b. *Active Learning*

*Active learning* dikenal dengan pembelajaran aktif yaitu rencana atau metode pembelajaran yang menuntut peran penuh siswa agar aktif dalam proses belajar. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang sifatnya cenderung pasif, di mana siswa hanya memperoleh informasi dari guru, sedangkan *active learning* mengajak siswa untuk memiliki peran yang dominan dalam aktivitas pembelajaran, baik secara fisik, psikis, emosional, maupun sosial. *Active Learning* yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai peran utama dalam proses kegiatan belajar. Siswa bukan sekedar mendengarkan atau mencatat, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam aktivitas seperti diskusi, analisis kasus, kerja kelompok, simulasi, dan presentasi. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis, meningkatkan pemahaman konseptual, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui keterlibatan langsung.

Pendekatan ini menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memotivasi, dengan menekankan dialog dan

---

<sup>19</sup> Achmad Jayul and Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 193.

kolaborasi antar siswa. Strategi *Active Learning* dapat diterapkan melalui alat seperti video konferensi, menggunakan metode seperti *Think-Pair-Share*, diskusi kelompok kecil, hingga *Student Response Systems*. Teknik ini terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa, meski dalam situasi belajar jarak jauh.<sup>20</sup> Selain itu, pembelajaran aktif bukan sekedar memperbaiki Hasil Belajar namun juga membantu siswa memahami materi secara mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, siswa didorong untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan refleksi.

c. *Question Student Have*

*Question Student Have* (QSH) yaitu suatu rencana pembelajaran aktif yang mana siswa diberikan kesempatan agar bertanya berdasarkan materi yang sudah diberikan atau yang belum dipahami. Metode ini bertujuan meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian bertanya. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi dan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendalam. Pendekatan ini juga berfungsi sebagai alat diagnosis bagi guru untuk memahami sejauh mana siswa menangkap materi, sekaligus sebagai sarana refleksi untuk menyempurnakan penyampaian materi. Dengan menekankan pada

---

<sup>20</sup> Puspada Hatta et al., “*Active learning Strategies in Synchronous Online Learning for Elementary School Students,*” *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)* 4, no. 2 (2020): 91.

partisipasi aktif siswa, QSH membantu dalam hal perkembangan keterampilan siswa agar berpikir kritis, menumbuhkan kepercayaan pada diri, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.<sup>21</sup>

#### d. Hasil Belajar

Hasil Belajar merujuk pada pencapaian pemahaman, kemampuan, serta perilaku siswa sesudah mengikuti aktivitas pembelajaran. Pencapaian ini dapat diukur atau dievaluasi dengan menggunakan berbagai metode, misalnya tes, observasi, dan penilaian kinerja siswa.<sup>22</sup> Hasil Belajar menunjukkan seberapa jauh peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan. Hasil Belajar yang baik menunjukkan keefektifan media dan cara pembelajaran yang digunakan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan.

#### e. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pelajaran yang fundamental dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah pendidikan pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menciptakan karakteristik atau kepribadian yang dimiliki oleh siswa yang disesuaikan dengan konsep atau ideologi negara. Pendidikan Pancasila menekankan pembentukan moral dan karakter dalam

---

<sup>21</sup> Siti Nurbaya, "Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 8, no. 2 (2021): 220.

<sup>22</sup> Salam and Muh. Ilham, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Energi Bunyi dan Sifat-sifatnya melalui Metode Eksperimen Kelas IV MIN 1 Baubau," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 4, no. 2 (2024): 337.

kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial serta hubungan antar warga negara. Dengan adanya pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang kemudian menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam Pancasila, misalnya rasa kebersamaan, toleransi, dan keadilan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional mengkaji Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) yang memiliki fungsi dan kegunaan dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila kelas V di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Peneliti akan mengukur Hasil Belajar siswa melalui pemberian metode *Pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan sesudah pengaplikasian media Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have*. Keberhasilan penggunaan model ini akan dievaluasi berdasarkan analisis perbandingan skor Hasil Belajar siswa dari *Pretest* dan *posttest*, serta observasi selama proses pembelajaran untuk menilai tingkat keaktifan, keterlibatan dan motivasi siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan kemudahan dalam proses penulisan di lapangan, sehingga penulis dapat mengikuti alur yang terstruktur dan sistematis. Selain itu, Sistematika pembahasan memiliki fungsi sebagai kerangka yang sistematis yang menunjukkan dan menggambarkan

---

<sup>23</sup> Aditia and Dewi, "Pendidikan Pancasila: Pengembangan...", 15.

urutan isi dalam penelitian, mulai dari bab pendahuluan, pembahasan, hingga penutup. Dengan adanya sistematika pembahasan ini, pembaca bisa mengikuti alur pemikiran dan proses penelitian secara logis dan runtut. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Bagian ini berisi mengenai identitas penelitian yang meliputi halaman sampul dan judul, pengajuan, persetujuan dari pembimbing, pengesahan penelitian, motivasi, persembahan penelitian kepada pihak-pihak yang terlibat, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

#### 2. Bagian Inti

Bagian ini adalah bagian pokok dari penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memuat subbab-subbab, yang memiliki keterkaitan satu sama lain, antara lain:

Bab I Pendahuluan. Bab ini adalah bab pendahuluan yang mana secara umum memaparkan permasalahan dan sumber permasalahan yang menjadi objek penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoritis, hipotesis penelitian, penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini secara umum memuat kajian terhadap teori yang digunakan dalam penelitian dan saling berhubungan satu sama lain. Dalam bab ini menerangkan secara spesifik terhadap subbab-

subbab diantaranya teori Model Pembelajaran, teori *Active Learning*, teori *Question Student Have*, teori Hasil Belajar, dan teori Pendidikan Pancasila. Selain itu, dalam bab ini juga menyajikan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini secara umum membahas mengenai metode dan jenis penelitian yang digunakan, selain itu juga menjabarkan proses-proses dari pengambilan. Pemrosesan, sampai pada penganalisisan data dalam penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari subbab-subbab antara lain rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument, penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Penelitian. Secara umum dalam bab ini menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam bab ini terdiri dari subbab-subbab antara lain deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi data.

Bab V Pembahasan. Bab ini adalah bagian yang memaparkan pembahasan serta analisis terhadap data hasil penelitian yang kemudian dihubungkan dengan teori yang digunakan. Bab ini membahas model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* dalam meningkatkan Hasil Belajar pendidikan pancasila di kelas v MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Bab VI Penutup. Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah pernyataan ringkas yang diambil

dari analisis atau pembahasan, dan adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena memuat seluruh pembahasan secara singkat, padat, dan jelas, serta sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun saran dalam penelitian ini adalah bagian yang berisi rekomendasi atau anjuran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, yang memiliki tujuan memberikan arahan praktis atau solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam penelitian, serta sebagai panduan untuk tindakan atau penelitian berikutnya.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini adalah bagian pelengkap dan penunjang dalam penelitian. Bagian ini mencakup daftar pustaka atau rujukan penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.